

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak bisnis di Indonesia saat ini mulai berkembang, dan sebagian besar dari mereka masih berfokus pada mendapatkan keuntungan. Laporan keuangan tahunan perusahaan juga harus menggambarkan aktivitas dan biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas sosial, seperti yang ditetapkan oleh ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan melalui No.Kep134/BL/2006. Sudah ada beberapa peraturan pemerintah, seperti UU No. 23 tahun 1997 tentang lingkungan, UU No. 40 dan pasal 66 ayat 2 dan UU No. 74 tahun 2007 tentang kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan yang mendukung pengungkapan laporan berkelanjutan. Selain itu, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 mengenai tanggung jawab atas laporan keuangan, paragraph 9 (sembilan), secara implisit merekomendasikan pengungkapan masalah lingkungan dan sosial dalam *Sustainability Reporting* dan laporan nilai tambah. *Sustainability Reporting* di Indonesia masih dilakukan secara sukarela dan masih banyak perusahaan di Indonesia yang tidak mengungkapkan *sustainability reporting*. contohnya pada perusahaan PT.Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk, PT.Kabelindo Murni Tbk, dan PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk Mereka menganggap bahwa *Sustainability Reporting* sebagai sebuah biaya tambahan, serta belum ada peraturan yang mewajibkan suatu perusahaan mengungkapkan aktivitas lingkungan dan sosial ke dalam *sustainability Reporting*.

Sustainability Reporting atau laporan berkelanjutan adalah suatu proses penyusunan dan penyampaian informasi oleh suatu organisasi mengenai dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran holistik terhadap praktik berkelanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, mencakup upaya organisasi dalam mengelola dan meminimalkan dampak negatif serta meningkatkan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan. *Sustainability Reporting* tidak hanya memenuhi kebutuhan

stakeholder tetapi juga membantu organisasi dalam membangun reputasi yang berkelanjutan dan menghadapi tantangan berkelanjutan di masa depan. *Sustainability reporting* memiliki dampak positif pada masyarakat dan investor. Bagi masyarakat, laporan tersebut dapat memberikan informasi transparansi mengenai kinerja perusahaan terkait isu-isu sosial dan lingkungan, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang berbasis pengetahuan. Bagi investor, laporan berkelanjutan dapat menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan investasi, informasi mengenai praktik bisnis yang berkelanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap risiko dan peluang jangka Panjang. Di Indonesia, belum ada peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan, jadi perusahaan masih melakukannya secara sukarela karena mereka bersedia. (Madani & Gayatri, 2021). Ini diperkuat oleh tiga fakta bahwa hanya sekitar 30% dari 100 perusahaan terbesar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menyusun atau mempublikasikan *sustainability reporting*. (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021). Berbeda dengan pelaporan seperti laporan keuangan atau laporan tahunan yang bersifat wajib bagi perusahaan.

Pelaporan berkelanjutan, atau *sustainability reporting*, yang diatur oleh pedoman *Global Reporting Initiative (GRI)* didefinisikan sebagai suatu proses yang mendukung perusahaan dalam menetapkan tujuan, mengukur kinerja, dan mengelola perubahan menuju ekonomi global yang berkelanjutan. Proses ini mengintegrasikan profitabilitas jangka panjang dengan tanggung jawab sosial serta perlindungan lingkungan. *Sustainability Reporting* berfungsi sebagai platform utama untuk mengkomunikasikan kinerja ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan, mencerminkan dampak positif maupun negatif yang dihasilkan. (Fuadah, Yuliani & Rika, 2018).

Penelitian Ramadhanti (2023), Safrida, dkk (2023) tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reporting*. Dengan hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability reporting*. Sedangkan Rosmayanti (2020), Ariseno (2022) yang sama dan hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh negatif

terhadap *sustainability reporting*. Dan Sjarief, dkk (2022), Mandagie, dkk (2022), dengan hasil menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*

Penelitian Ramadhanti (2023), Safrida, dkk (2023) tentang pengaruh leverage terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Dengan hasil menunjukkan Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability reporting*. Sedangkan Sjarief, dkk (2022), yang samadan hasil menunjukkan Leverage berpengaruh positif terhadap *Sustainability reporting*. Rosmayanti (2020), dengan hasil menunjukkan Leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability reporting*. Dan Ariseno (2022), dengan hasil menunjukkan Leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability reporting*.

Penelitian Ramadhanti (2023), Safrida, dkk (2023), Ariseno (2022) Tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Reprting*. Dengan hasil menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability reporting*. Dan Sjarief, dkk (2022) yang sama dan hasil menunjukkan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability reporting*. Sedangkan Rosmayanti (2020), dengan hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability reporting*. Mandagie, dkk (2022), dengan hasil menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability reporting*.

Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan perusahaan perorangan atau badan untuk menghasilkan laba dengan memperhatikan modal yang digunakan. Profitabilitas menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memperoleh laba berdasarkan total aktiva, ekuitas, dan penjualan. Semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan memanfaatkan fasilitasnya (Sartono, 2001).

Leverage adalah suatu konsep yang mengacu pada penggunaan suatu investasi hutang atau pinjaman untuk meningkatkan potensi laba atau keuntungan suatu investasi atau bisnis. Dalam konteks finansial, leverage menggambarkan tingkat utang yang digunakan oleh suatu perusahaan atau individu untuk mendanai aset atau operasional.

Ukuran perusahaan adalah parameter yang digunakan untuk mengukur dimensi atau skala suatu entitas bisnis. Terdapat beberapa metrik yang dapat digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan, dan pilihan metrik tersebut biasanya tergantung pada fokus atau tujuan analisis bisnis, pengambilan keputusan investasi, dan pemahaman terkait struktur dan kapasitas operasional perusahaan, pemilihan metrik harus sesuai dengan konteks spesifik analisis atau evaluasi yang dilakukan.

Jika Profitabilitas yang tinggi berarti laba perusahaan tinggi sehingga perusahaan mampu membiayai kegiatan yang berdampak pada sosial, ekonomi dan lingkungan yang diungkapkan pada *sustainability reporting* dan membuat *sustainability reporting* semakin luas. Dengan demikian, dapat membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut, sehingga membuat citra perusahaan meningkat.

Perusahaan yang memiliki Leverage yang lebih tinggi menunjukkan bahwa utang perusahaan tinggi. Utang yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki modal yang tinggi dan diharapkan laba yang tinggi. Dengan demikian, semangat perusahaan akan meningkat untuk melunasi utang dan perusahaan mampu mengatasi dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang diungkapkan pada *sustainability reporting* dan membuat *sustainability reporting* meningkat di mata investor.

Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki citra yang bagus dibandingkan perusahaan yang kecil. Dengan meningkatkan performa kegiatan yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan, tidak hanya berfokus pada ekonomi. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi usaha yang dilakukan perusahaan agar dapat meningkatkan citra perusahaan dengan cara meningkatkan pengungkapan laporan berkelanjutan, yang pada gilirannya dapat menarik minat investor terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Ramadhanti (2023) Tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian replikasi dengan adanya perbedaan objek. Yaitu pada penelitian replikasi objek penelitian pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan objek

peneliti pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Adapun alasan peneliti memilih variabel yang sudah dijelaskan diatas, yaitu pada variabel profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan pada penelitian terdahulu hasil yang di dapatkan tidak konsisten karena ada sebagian yang berpengaruh secara signifikan dan ada yang tidak berpengaruh secara signifikan. Sehingga berdasarkan uraian diatas dalam penyusunan skripsi ini peneliti mengambil judul “**PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORTING*** (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022).”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability reporting*?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap *sustainability reporting*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability reporting*?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk membuktikan secara empiris profitabilitas berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.
2. Untuk membuktikan secara empiris leverage berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.
3. Untuk membuktikan secara empiris ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *sustainability reporting*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teoritis

1. Memberikan informasi tentang pentingnya dan keuntungan yang mungkin ditimbulkan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan perusahaan, yang diharapkan akan membantu kemajuan teknologi.
2. Menjadi bahan referensi untuk menentukan variabel karakteristik

perusahaan yang mungkin mempengaruhi pengungkapan laporan berkelanjutan di Indonesia.

1.4.2 Segi Praktis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi karena dapat memberi mereka informasi dan pengetahuan untuk mempertimbangkan saat membuat keputusan dan memilih perusahaan mana yang memiliki kinerja keuangan dan pertumbuhan yang lebih baik dalam jangka panjang.

